

Implementasi Metode *Mimicry Memorization* Untuk Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat* Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Anggota Tubuh

Didih Syakir Munandar, Mila Nurhasanah, Alya Indriyani, Epa Patimah,
Farhan Kholid, Rian Hidayat

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di MIS Emplak belum mencapai tujuan yang diharapkan, karena masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menguasai *mufrodat* bahasa Arab. Perolehan nilai rata-rata kelas hanya mencapai angka 50 yang seharusnya mencapai KKM yaitu 70. Sehingga hanya beberapa peserta didik yang mencapai KKM pada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan keadaan tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan menawarkan sebuah solusi yakni pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dalam proses belajar mengajar, dimana metode ini merupakan sebuah metode yang membantu peserta didik agar pandai dalam menguasai *mufrodat*, menghafal dan mengingat setiap *mufrodat* dan artinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* pada pembelajaran bahasa Arab; 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* pada pembelajaran bahasa Arab dalam menguasai *mufrodat*; 3) Penguasaan *mufrodat* setelah menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* pada pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan Anggota Tubuh di kelas V MIS Emplak Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model penelitian Hopskin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumenter. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan seleksi data, pengoreksian data, pembobotan data, dan penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan analisis data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penyusunan RPP bahasa Arab pokok bahasan (Anggota Tubuh) dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* di kelas V MIS Emplak tergolong baik, hasil ini berdasarkan penilaian observer. Hasil RPP pada pembelajaran siklus I baru mencapai skor rata-rata 84, siklus II mencapai skor rata-rata 87,8, dan siklus III mencapai skor rata-rata 92,7. 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan (Anggota Tubuh) dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* di kelas V MIS Emplak dikatakan berhasil. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I skor rata-rata sebesar 82 meningkat menjadi 88 pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 92. 3) Penguasaan *mufrodat* peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab pokok bahasan (Anggota Tubuh) dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* di kelas V MIS Emplak dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil tes tulis peserta didik, nilai rata-rata pada siklus I mencapai rata-rata 81,56, siklus II mencapai rata-rata 86, dan siklus III mencapai rata-rata 94. Hasil tes hafalan *mufrodat* siswa siklus I mencapai rata-rata 84,37, siklus II mencapai rata-rata 89,37, dan siklus III mencapai rata-rata 95,62.

Kata Kunci: metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)*, *mufrodat*, bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah mata pelajaran Bahasa Arab. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari lima mata pelajaran, yang diantaranya yaitu Bahasa Arab.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan dasar yang bernuansa keagamaan. Salah satunya pelajaran Bahasa Arab. Menurut Teukeu Sanwil menyatakan dalam bukunya bahwa: “Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan” (Sanwil, 2022:12).

Menurut Ahmad Muhtadi menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dengan susunan *nahwu* da *shorof* yang benar, peningkatan kosa kata, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa meliputi empat aspek yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (Muhtadi, 2009:10).

Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab selalu terikat dan saling menunjang dengan pelajaran Agama Islam lainnya. Diharapkan, siswa dapat berkomunikasi baik secara *reseptif* maupun *produktif* serta memahami bacaan-bacaan dalam bahasa Arab secara sederhana. Hal ini akan membantu pemahaman siswa terhadap dua sumber utama Islam yang berbahasa Arab, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dalam tahap observasi awal kenyataan yang terjadi masih banyak permasalahan yang ada di kelas tersebut khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab. Pada tes awal yang dilakukan pada peserta didik, khususnya dalam kemampuan penguasaan *mufrodat* yang disesuaikan dengan indikator kemampuan mengenal *mufrodat*, pada kenyataannya ternyata masih banyak peserta didik yang rendah dalam mengenal *mufrodat*, dari 32 orang peserta didik hanya beberapa orang saja yang dapat tuntas dalam menguasai *mufrodat* rata-rata masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (>70) sehingga tidak tercapainya indikator dalam menguasai *mufrodat*

tersebut dan ternyata kemampuan peserta didik khususnya dalam menguasai *mufrodat* masih rendah.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas kemampuan penguasaan *mufrodat* peserta didik masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan *mufrodat* peserta didik harus lebih ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik yang membuat peserta didik meningkat khususnya dalam menguasai *mufrodat*. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai *mufrodat* yaitu metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*).

Metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) ini cara menyajikan pelajaran bahasa asing khususnya dalam bahasa Arab, Menurut Mustofa dan Hamid (2016: 63) metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya. Sehingga peserta didik akan mampu dan mudah dalam meningkatkan kemampuannya dalam menguasai *mufrodat*. Kegiatan menirukan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan ini bertujuan agar siswa benar-benar mampu mengucapkan *mufrodat* ataupun kalimat dengan baik, *fasih* dan benar. Selain itu dengan pengulangan pembacaan *mufrodat* oleh guru yang ditirukan oleh siswa, hal ini akan membuat siswa lebih ingat dan hafal terhadap *mufrodat* tanpa mereka sadari.

B. Kajian Teori

Metode Pembelajaran Mimicry Memorization

Menurut Wina Sanjaya menyatakan bahwa “Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud tertentu, sehingga jika dikerucutkan pada bidang tertentu bisa diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal” (Sanjaya, 2006:145).

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sampai dengan tuntutan proses mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik menurut (Fathurrohman & Sutikno, 2007:56) untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.

Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Lukman Akashtia Taufiq (2021:8) menyatakan bahwa tujuan metode pembelajaran bahasa Arab ialah agar seseorang dapat berkomunikasi yang baik dan benar terhadap sesamanya maupun lingkungannya, baik secara lisan atau tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu*, dan *shorof*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

Menurut Izzan menyatakan bahwa “*Mim-Mem* adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal (pengingatan). Metode ini latihan mengucapkan kosakata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi anak didik karena langsung didemonstrasikan” (Izzan, 2015:102)

Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus-menerus akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar. Siswa menirukan *mufradat* atau kalimat yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)*. Kegiatan menirukan ini dilakukan secara berulang-ulang. Pengulangan ini bertujuan agar siswa benar-benar mampu mengucapkan *mufradat* ataupun kalimat dengan baik, *fasih*, dan benar. Selain itu dengan pengulangan pembacaan *mufradat* oleh guru yang ditirukan oleh siswa, hal ini akan membuat siswa lebih ingat dan hafal terhadap *mufradat* tanpa mereka sadari. (Aini, 2018:94)

Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)*

Metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* pada dasarnya tidak hanya menekankan latihan peniruan dan penghafalan para pelajar untuk membentuk kecakapan berbahasa, tetapi juga kecermatan pengajar dalam membimbing mereka sangat diperhatikan. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus benar-benar menguasai prinsip-prinsip itu. Berikut ini

langkah-langkah dalam pengajaran yang menggunakan metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) menurut Izzan (2015:103):

- 1) Guru membaca atau mengucapkan kosakata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan siswa menirukan ucapan gurunya, satu atau sampai tiga kali.
- 2) Guru dapat beralih pada kosakata dan struktur kalimat lain jika siswa telah dianggap menguasai dan tahu letak tekanan intonasinya dan seterusnya hingga selesai acara pengajaran.
- 3) Sebagai selingan dalam metode ini dapat digunakan rekaman-rekaman dialog yang menyenangkan.
- 4) Pada tingkat atas pengajaran melalui metode ini dapat ditingkatkan pada banyak pemberian dengan berdiskusi dan dramatisasi.

Kelebihan dan kekurangan Metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*)

Berdasarkan karakteristik metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*), dapat dilihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya. Aspek kelebihan metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) menurut Hermawan (2013: 191):

- 1) Para pelajar jadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah diulang-ulang.
- 2) Para pelajar mempunyai lafal yang baik dan benar.
- 3) Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.
- 4) Para pelajar memperoleh keterampilan secara langsung atau praktis dalam berbahasa asing.

Menurut Tarigan (2008:180) menyatakan bahwa kelebihan metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tidak akan membosankan dan materi pembelajaran mudah diingat.
- 2) Peserta didik mudah dalam memahami arti dari materi yang di sampaikan.
- 3) Siswa bisa melafalkan dan menghafalkan kosa kata dengan baik dan benar.
- 4) Bisa digunakan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

Aspek kelemahan metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*) menurut Hermawan (2013:191):

- 1) Metode ini memerlukan seorang guru yang benar-benar aktif dalam berbahasa asing.
- 2) Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak atau secara individu seperti “membeo”, dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya.

- 3) Pada umumnya, kemampuan aplikatif bahasa asing anak didik sangat ditentukan oleh faktor motivasi dari pihak guru. Artinya, seorang guru harus memberikan motivasi dari pada anak didiknya di sela-sela pelajaran.
- 4) Diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan.

Menurut Tarigan (2008:180) menyatakan bahwa kelemahan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* adalah sebagai berikut :

- 1) Diperlukan persiapan yang matang.
- 2) Guru dituntut menguasai materi hafalan dengan baik.
- 3) Terkadang memerlukan banyak biaya.
- 4) Pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi yang penuh selama pembelajaran berlangsung.

C. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V MIS Emplak. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah bulan Juni sampai bulan Agustus 2022 dengan pertimbangan bulan ini bertepatan dengan waktu yang sudah disusun dalam program semester untuk menyampaikan materi, sehingga dengan adanya penelitian ini tidak mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar sesuai dengan program yang sudah direncanakan.

1. Variabel Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada tiga variabel yang diselidiki, yaitu variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*.

a. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)* untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa di kelas V MIS Emplak Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Kemampuan awal siswa dan sarana prasarana yang tersedia.

b. Variabel Proses

Variabel proses dari penelitian tindakan kelas adalah :

- a) Proses penguasaan *mufrodat* siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan Anggota Tubuh dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)* di kelas V MIS Emplak Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

- b) Kemampuan guru menggunakan metode *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan penguasaan *mufrodat* siswa di kelas V MIS Emplak Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

c. Variabel *Out Put*

Variabel *out put* dari penelitian tinadakan kelas ini adalah hasil belajar siswa berupa penguasaan *mufrodat* pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan guru menguasai penggunaan metode *Mimicry Memorization* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V MIS Emplak Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.

2. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*. (2) Menyediakan alat peraga untuk membantu peserta didik. (3) Menyusun lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan peserta didik sebagai panduan pengamat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran. (4) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik. (5) Merancang alat evaluasi. Rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian Hopkins (Sukidin, et.al., 2002:59). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins, terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Lembar tes digunakan untuk menilai pencapaian atau hasil belajar tentang kemampuan siswa dalam penguasaan *mufrodat* dengan metode *Mimicry Memorization*. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja dan kemampuan guru/peneliti dalam proses pembelajaran. Wawancara dan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sulit dikumpulkan dengan tes dan observasi.

4. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan diskusi dengan guru serta hasil tes kemudian diolah dan dianalisis. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Teknik analisis deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar setelah diberi tindakan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Siklus I

Hasil implementasi metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siklus I, nilai rata-rata hasil penguasaan *mufrodat* siswa pada tes tulis adalah 81,56 dengan persentase ketuntasan 59,37 %. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 20 siswa dari 32 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa. Sedangkan hasil nilai rata-rata tes lisan hafalan *mufrodat* siswa adalah 84,37 dengan persentase 56,25%. Jumlah siswa yang sangat baik dan baik hafalannya adalah 19 siswa dari 32 siswa dan yang mendapat nilai cukup 13 siswa. Hal tersebut terjadi karena merupakan awal dari proses menerapkan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)*, sehingga masih banyak siswa yang belum paham terhadap prosedur ataupun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* pada pembelajaran Bahasa Arab.

2. Hasil Siklus II

Hasil implementasi metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siklus II, nilai rata-rata hasil penguasaan *mufrodat* siswa pada tes tulis adalah 84 dengan persentase ketuntasan 67 %. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 23 siswa dari 32 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Sedangkan hasil nilai rata-rata tes lisan hafalan *mufrodat* siswa adalah 89,37 dengan persentase 78,75%. Jumlah siswa yang sangat baik dan baik hafalannya adalah 27 siswa dari 32 siswa dan yang mendapat nilai cukup 5 siswa. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa kurang dalam menghafal setiap *mufrodat*. Maka dari itu, guru harus lebih meningkatkan hasil penguasaan *mufrodat* terhadap siswa.

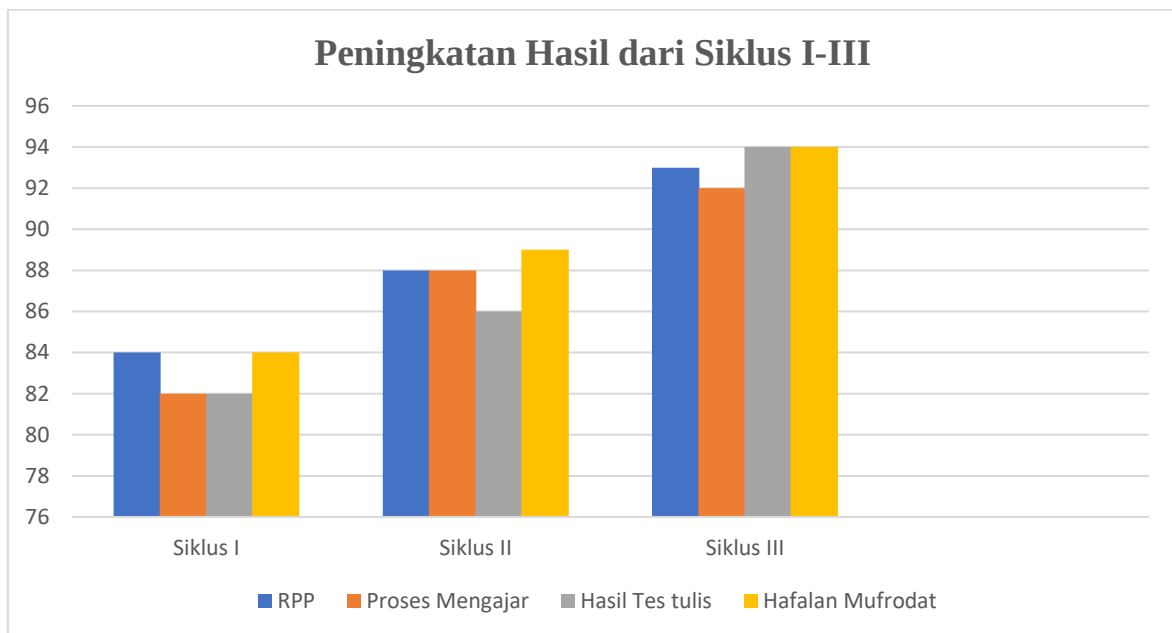
3. Hasil Siklus III

Hasil implementasi metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dalam pembelajaran Bahasa Arab pada siklus III, nilai rata-rata hasil penguasaan *mufrodat* siswa pada tes tulis adalah 94 dengan persentase ketuntasan 90,31%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 30 siswa dari 32 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Sedangkan hasil nilai rata-rata tes lisan hafalan *mufrodat* siswa adalah 95,62 dengan persentase 91,25%. Jumlah siswa yang sangat baik dan baik hafalannya adalah 30 siswa dari 32 siswa dan yang mendapat nilai cukup 2 siswa.

Apabila ditampilkan dalam grafik, maka keseluruhan peningkatan dari siklus I ke siklus III menurut tiga indikator kinerja PTK ini (kinerja guru dalam menyusun RPP, kinerja

guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam penguasaan mufradat peserta didik) dapat disajikan dalam grafik di bawah ini gambar grafik peningkatan kinerja guru dan peserta didik pada siklus I-III.

Peningkatan Hasil dari Siklus I-III



Dari grafik rekapitulasi nilai antar siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam penguasaan *mufrodat* pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan *اعضاء الجسم* (Anggota Tubuh) di kelas V MIS Emplak. Oleh karena itu, menggunakan metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam mempelajari materi Bahasa Arab.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mimicry Memorization (Mim-Mem)* dapat meningkatkan penguasaan *mufrodat* pada mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan *اعضاء الجسم* (Anggota Tubuh) di kelas V MIS Emplak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru sudah semakin baik sehingga rata-rata skor dari siklus pertama sampai tiga mengalami peningkatan. Siklus I mencapai rata-rata 84, siklus II mencapai rata-rata 87,8, dan siklus III mencapai rata-rata 92,7. Dari setiap siklus dalam membuat RPP, mengalami peningkatan hal tidak lepas dari masukan observer untuk memperbaiki setiap kesalahan dan menambahkan setiap kekurangan dalam RPP, sehingga RPP yang dipersiapkan semakin lebih baik lagi.

Pelaksanaan proses pembelajaran terhadap kemampuan mengajar guru sudah semakin baik dari tiga siklus mengalami peningkatan dari siklus pertama memperoleh rata-rata 82, siklus II mencapai rata-rata 88, dan siklus III mencapai rata-rata 92.

Hasil tes tulis dalam menguasai *mufrodat* siswa siklus I mencapai rata-rata 81,56, siklus II mencapai rata-rata 86, dan siklus III mencapai rata-rata 94. Hasil tes hafalan *mufrodat* siswa siklus I mencapai rata-rata 84,37, siklus II mencapai rata-rata 89,37, dan siklus III mencapai rata-rata 95,62. Dengan demikian metode *Mimicry Memorization* (*Mim-Mem*). Berhasil meningkatkan penguasaan *mufrodat* pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Fathurrahman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi belajar Mengajar*: Bandung. Refika Aditama.
- Hermawan, Acep. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. (2015). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Muhtadi, Ahmad. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Bisri & Abdul Hamid. (2016). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arabic*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sukidin, et.al. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sanwil, Teukeu. et.al. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Jakarta: Muhammad Zaini.
- Taufiq, Lukman Akasahtia. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.